

PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS DAUR ULANG SAMPAH DENGAN OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL

Eki Afrinaldi

UIN Imam Bonjol Padang

Bukhari

UIN Imam Bonjol Padang

Abdullah Khusairi

UIN Imam Bonjol Padang

Alamat: Prof. Muhammad Yunus Kel. Anduring Kec. Kuranji Kota Padang

Korespondensi penulis: ekiafrinaldi86@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the plastic waste recycling community in marketing the products they have produced, only marketing the products conventionally so that their products are not known to the wider community. Social media as a forum for online sales has not been implemented optimally by them. This type of research is descriptive research which is qualitative in nature. Researchers used a purposive sampling technique. The research results show that the plastic waste recycling community's understanding of social media as a platform for marketing products is limited to their knowledge because they do not really understand digital marketing. The plastic waste recycling community uses social media only for personal or private interests because there are no social media accounts that are managed collectively, only able to use Android as a communication medium, but not yet able to use the applications contained in Android to market products such as Facebook, Instagram, etc. Twitter, Youtube, Tiktok and other social media.*

Keywords: *Empowerment, Waste, Social Media*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi komunitas daur ulang sampah plastic dalam memasarkan produk yang telah mereka produksi hanya memasarkan produk-produk secara konvensional sehingga produk mereka tidak dikenal oleh masyarakat luas. Media sosial sebagai wadah untuk penjualan online belum dilakukan secara maksimal oleh mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*deskriptif reasearch*) yang bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Hasil penelitian pemahaman komunitas daur ulang sampah plastik terhadap media sosial sebagai wadah untuk memasarkan produk hanya sebatas pengetahuan karena mereka tidak terlalu paham tentang digital marketing. Komunitas daur ulang sampah plastik memanfaatkan media sosial hanya untuk kepentingan pribadi atau privat karena belum ada akun media sosial yang dikelola secara bersama hanya mampu menggunakan android sebagai media komunikasi, namun belum mampu menggunakan aplikasi yang

terdapat dalam android tersebut untuk memasarkan produk seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Tiktok dan lain media sosial lainnya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Sampah, Media Sosial

LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang menerapkan nilai-nilai sosial. Program pemberdayaan masyarakat menggambarkan paradigma baru pembangunan yang bersifat terpusat (people centred), empowering, participatory and sustainable.¹

Persoalan sampah masih menjadi persoalan lingkungan terbesar di abad-21² ini. Sampah plastik menjadi penyumbang terbesar dalam kerusakan lingkungan, terutama lautan. Pembuangan sampah plastik ke laut menyebabkan rusaknya terumbu karang dan banyaknya terjadi kematian pada ikan. Indonesia merupakan negara urutan ke 3 setelah china yang membuang sampah plastik ke dalam laut. Berikut negara-negara pembuang sampah plastik ke laut. 1. India-126, 5 juta kg plastik 2. China-70,7 juta kg plastik 3. Indonesia-56, 3 juta kg plastik 4. Brasil-38 juta plastik 5. Thailand-22, juta kg plastik 6. Meksiko-3,5 juta kg plastik 7. Mesir-2,5 juta kg plastik 8. Amerika Serikat-2,4 juta kg plastik 9. Jepang-1,8 juta plastik 10. Inggris-703 ribu kg plastik.

Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat mencatat volume sampah itu mencapai 2. 392 ton per hari. Ada beberapa daerah penghasil sampah terbanyak di antaranya Kota Bukittinggi 183 ton per hari, Kabupaten Pasaman 162, 25 ton, Pasamat Barat 162,18 ton, dan agam 145, 29 ton per hari. Sementara Kota Padang memproduksi sampah sekitar 640 ton per hari. Kemudian sekitar 420 ton sampah tersebut dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Aie Dingin Kec. Koto Tangah. Dan tahun 2023 menurut WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) Sumbar, Kota Padang akan kewalahan untuk membuang sampah, karena TPA yang berada di Aie Dingin Overload di penghujung tahun 2022 ini.

Meningkatnya volume sampah disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri. Gaya hidup konsumtif, berubahnya pola gaya hidup dan meningkatnya konsumsi manusia, serta rendahnya kesadaran dan pendidikan masyarakat dan juga lemahnya peraturan merupakan faktor paling utama penyebab kerusakan lingkungan. Jika ini terus dibiarkan maka akan merusak lingkungan hidup, seperti kualitas air yang tidak bersih, polusi udara, banjir dan mengurangi kesuburan tanah. Perilaku gaya hidup manusia yang serba instan akan mengakibatkan kepada manusia itu sendiri. Hal ini telah Allah katakan dalam Al-Qur'an bahwa kerusakan alam itu disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
٤١ -

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah telah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar), (Qs. 30:41)³

¹ Chambers, R. (1996) Participatory Rural Appraisal (PRA): *Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

² Menurut kalender *gregorian* atau kalender masehi, bahwa abad-21 dimulai 1 tahun setelah tahun 2000 atau tepatnya tanggal 1 januari 2001. Lihat, <https://alasan-kenapa.blogspot.com/2016/05/awal-abad-21.html> diakses pada 11/5/2022 pukul 15:44 WIB.

³ <https://quran.kemenag.go.id/>.

Secara tegas, dalam surat ar-Rum ayat 41 itu menjelaskan beragam fenomena rusaknya lingkungan di laut atau di darat, bermula dari ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Berangkat dari tersebut, manusia hendaknya menyadari akibat dari perbuatan yang dilakukannya. Sehingga, mereka akan menimbang secara matang-matang sebelum melakukan sebuah tindakan.⁴

Menyadari petaka yang akan terjadi akibat dampak dari sampah, beberapa warga kota padang yang tergabung dalam komunitas daur ulang berupaya untuk memanfaatkan limbah sampah konsumsi yaitu sampah plastik untuk di jadikan berbagai kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomis.

Perkembangan teknologi hari ini merupakan peluang yang besar bagi setiap komunitas-komunitas yang ingin mengembangkan dirinya. Karena banyak wadah atau sumber-sumber inspiratif yang dapat diakses dimedia sosial maupun media elektronik. Dan, saat ini, era teknologi digital tengah dimulai. Semua serba teknologi. Apakah ini yang disebut era modern, era yang sudah diprediksi oleh para ilmuwan sejak dulu. Era, di mana seluruh kegiatan manusia dikendalikan oleh kecanggihan teknologi: digitalisasi.

Salah satu media digital yang bisa dimanfaatkan oleh komunitas daur ulang sampah plastik adalah media sosial. Saat ini sudah banyak generasi baik muda maupun tua memahami akan kehadiran teknologi yang serba memudahkan masyarakat umum. Teknologi ini memang diciptakan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan kesulitan-kesulitan yang dialami manusia.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut, dalam kaitannya dengan penulis sebagai mahasiswa pengembangan masyarakat Islam (PMI), maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Tentang Komunitas Daur Ulang Sampah Plastik Di Kota Padang.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat.⁵ Istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” (*poverty alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.⁶

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

⁴ Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA, (2019). “*Fiqh Penanggulangan Sampah Plastik*.” Lembaga Penanggulangan Bencana Dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU.

⁵ Totok Mardikanto, dkk (2019) “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.” Alfabeta. Bandung.

⁶ *Ibit*, hlm. 27

2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang memengaruhi mereka (Suharto, 2005).

Lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Suhu udara yang panas dan lembab membuat kita gerah, sebaliknya suhu udara yang amat dingin membuat kita menggigil. Bukan hanya suhu, kualitas udara yang lain, misalnya kandungan gas dan partikel juga mempengaruhi hidup kita. Udara yang berbau busuk dan berdebu mengganggu kenyamanan hidup kita. Jadi udara merupakan salah satu unsur lingkungan bagi kita. Air juga merupakan salah satu unsur lingkungan bagi kita. Air juga merupakan komponen lingkungan kita karena kualitas dan kuantitas air mempengaruhi hidup kita. Air yang bersih dapat menjadi minuman yang menyehatkan, sebaliknya air yang kotor dapat mendatangkan penyakit.⁷

Di dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu UU no 32 tahun 2009, diberikan pengertian tentang lingkungan hidup sebagai berikut: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁸

Dengan melakukan daur ulang sampah plastik akan dapat membantu untuk mengurangi pencemaran terhadap lingkungan dan juga bisa membantu ekonomi keluarga. Menjaga lingkungan tetap bersih adalah tanggung jawab bagi setiap warga negara dan jika ada pihak-pihak tertentu dengan sengaja melakukan kerusakan, pencemaran terhadap lingkungan maka masyarakat boleh melaporkan hal tersebut kepada yang berwenang. Masyarakat berhak atas lingkungan yang baik dan sehat. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997 pasal 5. Sehingga, untuk mewujudkan hak tersebut diharapkan masyarakat dapat bekerjasama untuk memelihara lingkungan sekitar. Secara eksplisit juga dinyatakan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Bunyi pasal tersebut tentu semakin memperjelas pentingnya pendidikan lingkungan hidup.

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media.⁹ Inilah salah satu ciri dalam lingkungan media baru menurut McNamus, bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang juga terbataas menuju media yang melimpah. Dari sisi industri, biaya produksi media dan tentu saja alat produksi yang semakin murah serta canggih menyebabkan kemunculan media secara massal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*deskriptif research*) yang bersifat kualitatif, mencoba menggambarkan dan menjelaskan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab terjadinya gejala tertentu secara terperinci dalam masalah yang diteliti.¹⁰ Teknik pengumpulan data

⁷ Wiryo, (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Pertelon Media, hlm. 1

⁸ <https://jdih.esdm.go.id/> di akses pada tanggal 14/06/2022 pukul 14:35 wib.

⁹ Rulli Nasrullah, (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta. Prenadamedia Group. hlm. 1

¹⁰ Sevilla Consoela, dkk, (1993), *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Indonesia.

menggunakan observasi, wawancara. Teknik analisa data menggunakan editing, klafikasi data, interpretasi data atau analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesadaran Komunitas Daur Ulang Sampah Plastik Terhadap Manfaat Media Sosial Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi.

Kesadaran diri dan faktor-faktor pendorong kesadaran diri serta bagaimana kesadaran komunitas daur ulang sampah plastik terhadap manfaat media sosial untuk meningkat kesejahteraan ekonomi.

Dalam hal ini kesadaran komunitas daur ulang sampah plastik terhadap manfaat media sosial termasuk ke dalam kesadaran naif (naival consciouness) bahwa faktor etika, kreativitas dan keinginan untuk berpartisipasi menjadi penentu dalam perubahan. Kreativitas komunitas daur ulang dalam mengubah sampah menjadi bernilai ekonomi menunjukkan akan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dengan demikian terjadilah sebuah perubahan sosial ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat yang dahulunya termarginalkan baik secara sosial maupun ekonomi sekarang secara perlahan mereka telah mampu untuk mencukupi kebutuhan dapur mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amak Darima sebagai ketua komunitas daur ulang sampah plastik tenggang raso.

“Berdirinya komunitas ini dilatar belakanginya oleh keprihatinan saya terhadap masyarakat yang putus sekolah dan mempunyai ekonomi menengah kebawah atau miskin. Dengan dibantu beberapa orang teman kami mencoba untuk mengumpulkan mereka dan kami ajarkan mereka menjahit. Setelah itu kami ajarkan cara membuat kerajinan dari sampah-sampah bekas terutama berbahan plastik. Allhamdulillah berkat kerja keras dapat membantu perekonomian mereka”. (Wawancara Amak Darima ketua PKBM dan Daur Ulang. 21/07/2022 Lubuk Begalung)

Komunitas daur ulang sampah plastik menyadari akan kemampuan dan kelemahan yang mereka miliki. Kemampuan mereka adalah mereka mampu mengubah sampah plastik menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi sehingga membantu meringankan keuangan keluarga mereka walaupun terkadang mereka mengalami kesulitan dalam pemasaran yang merupakan salah problem bagi mereka. Sebagaimana yang diterangkan oleh Ema Latief ketua organisasi daur ulang produktif (ODUP).

“Yang menjadi kendala sekarang bagi kami adalah masalah pemasaran. selama ini kami memasarkan produk lebih banyak melalui bazar-bazar dalam acara tertentu. Melalui media belum maksimal”. (Wawancara Ema Latief 28/07/2022 Koto Panjang Kec. Koto Tangah)

Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki.

“Yang melatar belakanginya berdirinya komunitas Point Of Waste (Titik Sampah) ini karena saya melihat banyaknya sampah-sampah yang menumpuk di Sungai Batang Arau. Itulah yang mendorong saya untuk mendirikan komunitas ini

bersama dengan kawan-kawan. (Wawancara 26/07/2022 Lusi pendiri Komunitas Point Of Waste Batang Arau)

Sastrowardoyo menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam pembentukan kesadaran diri. 1) Tahapan ketidaktahuan 2) Tahap berontak 3) Tahap kesadaran normal akan diri 4) Tahap kesadaran diri yang kreatif. Dari empat tahapan yang dikemukakan oleh Sastrowardoyo bahwa apa yang dilakukan oleh komunitas daur ulang sampah plastik termasuk kedalam tahapan pembentukan kesadaran ini yang ke empat yaitu kesadaran diri yang kreatif. Sastrowardoyo menyebutkan tahapan yang keempat ini diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau kegiatan-kegiatan diluar kegiatan rutin. Hal sejalan dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang anggota komunitas daur ulang sampah plastik yang penulis wawancarai.

Saya sebelum bergabung dengan komunitas daur ulang sampah ini, profesi saya hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak tamat sekolah. Setelah saya bergabung di sini Alhamdulillah banyak pengalaman yang saya dapatkan. Seperti menjahit dan membuat kerajinan dari sampah. Dan juga dapat membantu ekonomi keluarga saya". (Wawancara 01/10/2021 Ana anggota komunitas daur ulang sampah plastik Tenggara Raso)

Adapun faktor yang menjadi penghambatnya bagi seseorang untuk memperoleh kesadaran diri ialah akhlak yang buruk. Diantaranya ialah marah, dendam, dengki, malas, takabur, riya, dusta, hilangnya rasa malu dan melampaui batas.

Sifat tidak mau menerima kemajuan teknologi sebagai salah satu wadah untuk memasarkan produk merupakan faktor penghambat terhadap kesadaran diri. Komunitas daur ulang sampah plastik tidak menunjukkan hal yang demikian, tingkat kesadaran terhadap teknologi sebagai wadah untuk memasarkan produk cukup tinggi. Namun yang menjadi penghambat bagi mereka adalah ketidak pahaman mereka dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Yang dimaksud ketidak pahaman adalah tidak paham menggunakan berbagai fitur-fitur yang ada dalam media sosial. Seperti Market Place dalam facebook dan yang lebih tepatnya adalah tidak paham tentang algoritma media sosial.

Pemasaran yang selama kami lakukan adalah melalui mulut ke mulut dan mengikuti pameran-pameran. Pemasaran melalui media sosial hanya melalui facebook dan Whatshap. (Wawancara Amak Darima ketua PKBM dan Daur Ulang. 21/07/2022 Lubuk Begalung)

B. Pemahaman Komunitas Daur Ulang Sampah Plastik dengan Media Sosial Sebagai Alat Untuk Memasarkan Produk.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman sudah tentu ia mengetahuinya. Pemahaman adalah proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan (Gardner, 1999). Pemahaman merupakan landasan bagi peserta didik untuk membangun insight dan wisdom (Longworth,1999 dalam Purnama)¹¹.

¹¹ Purnama Putra (2015), *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*. Jrak. Vol.6 no.1 hal. 38-50

“Secara detail tentang Media sosial saya tidak terlalu memahami. Kemudian untuk membuat desain foto produk agar lebih baik saya belum bisa untuk itu. (Mega Daur Ulang Wawancara 20/08/2022 bertempat di Lubeg).

Pemahaman adalah proses intelektual yang diaktifkan untuk dapat memahami dunia manusia, dan dapat dipertanggung-jawabkan secara akademik.

“Untuk memasarkan produk melalui media sosial memang sangat dibutuhkan anak-anak milenial karena mereka lebih paham tentang media. Kalau kami ini sudah berumur nggak terlalu paham dengan media-media sosial yang lainnya. (Wawancara Ibu Gus 21/07/2022 Komplek Belimbing)

Apa yang disampaikan Ibu Gus senada dengan Lusi. Bahwa faktor umur menjadi alasan bagi mereka ketidakpahaman terhadap media.

“Peran generasi milenial untuk memasarkan produk hasil daur ulang sangat penting. Mereka lebih kreatif didalam membuat konten-konten dibandingkan saya. Oleh karena itu harus ada milenial yang bertanggung jawab untuk memasarkan produk ini”. (Wawancara 26/07/2022 Lusi pendiri Komunitas Point Of Waste Batang Arau)

Jawaban yang diberikan oleh komunitas daur ulang sampah plastik tentang pemahaman media sosial belum masuk kepada tingkat pemahaman.

“Tidak bisa dipungkiri, untuk memasarkan produk-produk daur ulang ini dibutuhkan orang-orang yang betul-betul paham tentang media sosial digital marketing. Yang paham itu adalah anak-anak milenial”. (Wawancara 26/07/2022 Lusi pendiri Komunitas Point Of Waste Batang Arau)

Orang-orang yang bergabung dalam komunitas ini, rata-rata berumur berusia lebih dari 50 Tahun. Dan mempunyai pendidikan menengah pertama atau tamat SMP. Ibu-ibu yang bergabung disini adalah ibu-ibu rumah tangga. (Wawancara Ibu Gus 21/07/2022 Komplek Belimbing)

Rendahnya pendidikan komunitas daur ulang sampah plastik sangat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap media sosial sebagai pemasaran online (*digital marketing*).

“Saya berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan hanya tamatan sekolah menengah pertama. Di komunitas ini saya bergabung sudah cukup lama sehingga banyak yang saya dapatkan tentang pembuatan kerajinan dan menjahit. Untuk pemasaran selama saya di sini masih bersifat tatap muka. Kalau untuk on line baru dengan WA. Sementara untuk media sosial yang lainnya belum maksimal. (Wawancara 01/10/2021 Ana anggota komunitas daur ulang sampah plastik Tenggara Raso)

C. Komunitas Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Memanfaatkan Media Sosial Untuk Memasarkan Produk.

Untuk *mengetahui* sejauhmana pemanfaatan yang dilakukan oleh komunitas daur ulang sampah plastik, Komunitas daur ulang sampah plastik sebagai objek dalam penelitian ini, berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan belum memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk-produk mereka secara maksimal.

Pemasaran yang selama kami lakukan adalah melalui mulut ke mulut dan mengikuti pameran-pameran. Pemasaran melalui media sosial hanya melalui facebook dan Whatshap. (Wawancara Amak Darima ketua PKBM dan Daur Ulang. 21/07/2022 Lubuk Begalung)

“Kendala yang terbesar kami alami memang masalah pemasaran. Apalagi pemasaran secara online kami tidak mengerti tentang hal itu, seperti youtube, Instagram. Tapi kalau facebook yang sekadar bisa menggunakan saja dan menguploadnya video bisa. (Wawancara dengan Bunda Popy. Owner Popy Craft 28/07/2022)

Pemanfaatan media sosial yang paling dominan digunakan oleh komunitas daur ulang sampah plastik adalah Facebook, WA, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bunda Popy. Pemanfaatan media sosial lebih bersifat pribadi bukan atas nama komunitas. Hal itu terlihat beberapa postingan produk diberanda Facebook pribadi mereka. Selain itu tidak adanya postingan produk secara berkala atau terencana. Pemanfaatan media sosial, seperti Instagram dan Youtube, mengharuskan penggunaannya mampu menghasilkan video gambar dengan kualitas terbaik jika ingin menarik pengguna lain¹².

Namun jawaban yang diberikan oleh mereka saat di wawancarai menggambarkan bahwa faktor umur dan rendahnya pendidikan menjadi salah satu alasan ketidak mampuan mereka untuk melakukan penjualan secara langsung melalui media sosial.

Tidak bisa dipungkiri untuk melakukan penjualan secara online pelaku usaha harus mengetahui langkah-langkah strategis sebagai yang telah dijelaskan di atas. Enam cara memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk harus diikuti agar produk yang dibuat semakin dikenal oleh masyarakat luas, apa lagi bagi pelaku usaha pemula.

“Pemasaran melalui youtube belum ada. Karena kami memang tidak mengerti tentang itu. Makanya kami butuh anak-anak muda untuk bisa memasarkan produk kerajinan ini.” (Wawancara Ema Latief 28/07/2022 Koto Panjang Kec. Koto Tengah)

Penjualan dengan menggunakan *direct selling* memberikan kemudahan dan manfaat bagi pelaku usaha kreatif, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Komunitas daur ulang sampah plastik pun menyadari bahwa penjualan *online* memberikan dampak yang positif terhadap produk yang ditawarkan kepada konsumen.

“Untuk memasarkan produk melalui media sosial memang sangat dibutuhkan anak-anak melenial karena mereka lebih paham tentang media. Kalau kami ini sudah berumur nggak terlalu paham dengan media-media sosial yang lainnya. (Wawancara Ibu Gus 21/07/2022 Komplek Belimbing)

Keterangan yang diberikan oleh Ibu Gus mengindikasikan bahwa komunitas daur ulang banyak yang tidak paham dengan penjualan secara online melalui media sosial. Sehingga media elektronik seperti handphone Android yang mereka punya tidak

¹² Nurgiantoro (2013), "Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi". Yogyakarta. Jurnal Basastra.

dimanfaatkan secara maksimal untuk mempromosikan produk kerajinan mereka. Dampaknya produk-produk yang mereka buat tidak dikenal oleh masyarakat luas dan terjadi penumpukan produk di rumah mereka. Seyogyanya faktor umur tidak menjadi alasan untuk tidak mau belajar, jika mereka benar-benar berkerja keras untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan ekonomi keluarga melalui kerajina daur ulang sampah plastik.

Trik yang pertama untuk melakukan direct selling adalah memanfaatkan media sosial yang tepat. Facebook dan Instagram merupakan media sosial yang tepat untuk penjualan online.

“Kendala yang terbesar kami alami memang masalah pemasaran. Apalagi pemasaran secara online kami tidak mengerti tentang hal itu, seperti youtube, Instagram. Tapi kalau facebook yang sekadar bisa menggunakan saja dan menguploadnya video bisa. (Wawancara dengan Bunda Popy. Owner Popy Craft 28/07/2022)

D. Kemampuan Komunitas Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Menggunakan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk

Kemampuan komunitas daur ulang sampah plastik dalam menggunakan Android sebagai alat komunikasi, bisa dikategorikan bahwa mereka mampu untuk menggunakannya. Namun jika kemampuan dalam menggunakan media sosial sebagai media pemasaran produk maka tidak seluruhnya mampu. Hal ini terungkap saat penulis melakukan wawancara dengan mereka.

“Secara detail tentang Media sosial saya tidak terlalu memahami. Kemudian untuk membuat desain foto produk agar lebih baik saya belum bisa untuk itu. (Mega Daur Ulang Wawancara 20/08/2022 bertempat di Lubeg).

Maksud “tidak terlalu memahami” yang dikatakan Mega menggambarkan bahwa mereka tidak terlalu memahami dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. Karena dalam memasarkan produk melalui media online mempunyai cara tersendiri, seperti facebook, Twiter, Instagram, Tiktok dan Youtube. Untuk menggunakan aplikasi tersebut perlu memahami terlebih dahulu cara kerja masing-masing media tersebut. Sementara itu untuk mendesain produk atau mengkonsep konten perlu untuk dipersiapkan dengan baik. Karena hal demikian sangat berpengaruh terhadap calon customer. Konten yang bagus akan menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka. Kemampuan dalam menggunakan Android sebagai media komunikasi juga disampaikan oleh Ema Latief.

“Penggunaan media sebagai wadah untuk memasarkan produk belum kami lakukan. Karena memang tidak ada yang mengerjakannya. Selain itu kami sudah tua tidak terlalu mengerti tentang hal itu. Memang banyak yang menyuruh saya untuk membuat tutorial di youtube tapi sampai sekarang belum saya lakukan”. (Wawancara Ema Latief 28/07/2022 Koto Panjang Kec. Koto Tangah)

Ketidakmampuan dalam menggunakan media sosial sebagai wadah pemasaran diakui oleh mereka belum maksimal. Seperti membuat konten yang diupload di Youtube banyak langkah-langkah yang harus dilakukan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan yang tidak hanya bersifat fisik namun lebih dari itu sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

Hal ini terlihat dari pernyataan mereka bahwa mereka tidak mempunyai media sosial yang dikelola secara bersama.

Pemasaran yang selama kami lakukan adalah melalui mulut ke mulut dan mengikuti pameran-pameran. Pemasaran melalui media sosial hanya melalui facebook dan Whatshap. (Wawancara Amak Darima ketua PKBM dan Daur Ulang. 21/07/2022 Lubuk Begalung)

Pemasaran yang mereka lakukan melalui media sosial baru sebatas Facebook, Whatshap dan itu bersifat individual bukan kolektif atas nama sebuah komunitas. Dari pernyataan tersebut penulis mencoba menelusuri beberapa media sosial yang mereka buat dan ternyata itu benar bahwa mereka memiliki akun media sosial yang bersifat pribadi atau personal. Dalam media tersebut mereka hanya memposting tentang kegiatan-kegiatan mereka sehari-hari dan sangat sedikit memposting tentang produk-produk yang mereka buat, apa lagi membuat caption tentang produk mereka yang bisa menarik minat para pengguna media sosial lainnya.

Maksud “tidak terlalu memahami” yang dikatakan Mega menggambarkan bahwa mereka tidak terlalu memahami dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. Karena dalam memasarkan produk melalui media online mempunyai cara tersendiri, seperti facebook, Twiter, Instagram, Tiktok dan Youtube. Untuk menggunakan aplikasi tersebut perlu memahami terlebih dahulu cara kerja masing-masing media tersebut. Sementara itu untuk mendesain produk atau mengkonsep konten perlu untuk dipersiapkan dengan baik. Karena hal demikian sangat berpengaruh terhadap calon customer. Konten yang bagus akan menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka. Kemampuan dalam menggunakan Android sebagai media komunikasi juga disampaikan oleh Ema Latief.

“Penggunaan media sebagai wadah untuk memasarkan produk belum kami lakukan. Karena memang tidak ada yang mengerjakannya. Selain itu kami sudah tua tidak terlalu mengerti tentang hal itu. Memang banyak yang menyuruh saya untuk membuat tutorial di youtube tapi sampai sekarang belum saya lakukan”. (Wawancara Ema Latief 28/07/2022 Koto Panjang Kec. Koto Tangah)

Ketidakmampuan dalam menggunakan media sosial sebagai wadah pemasaran diakui oleh mereka belum maksimal. Seperti membuat konten yang diupload di Youtube banyak langkah-langkah yang harus dilakukan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan yang tidak hanya bersifat fisik namun lebih dari itu sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

Hal ini terlihat dari pernyataan mereka bahwa mereka tidak mempunyai media sosial yang dikelola secara bersama.

Pemasaran yang selama kami lakukan adalah melalui mulut ke mulut dan mengikuti pameran-pameran. Pemasaran melalui media sosial hanya melalui facebook dan Whatshap. (Wawancara Amak Darima ketua PKBM dan Daur Ulang. 21/07/2022 Lubuk Begalung)

Komunitas daur ulang sampah plastik jika dilihat dari fisik, mereka mempunyai fisik yang sempurna dan itu merupakan modal dasar bagi mereka untuk bisa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka tentang media sosial.

“Saya berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan hanya tamatan sekolah menengah pertama. Di komunitas ini saya bergabung sudah cukup lama sehingga banyak yang saya dapatkan tentang pembuatan kerajinan dan menjahit. Untuk pemasaran

selama saya di sini masih bersifat tatap muka. Kalau untuk on line baru dengan WA. Sementara untuk media sosial yang lainnya belum maksimal. (Wawancara 01/10/2021 Ana anggota komunitas daur ulang sampah plastik Tenggara Raso)

Kesungguhan mereka dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi, mengindikasikan bahwa mereka mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan termasuk mempelajari media sosial sebagai wadah untuk memasarkan hasil kerajinan mereka. Oleh karena itu perlu pendampingan dan pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang kesadaran, pemahaman, pemanfaatan dan kemampuan komunitas daur ulang sampah plastik dalam memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk daur ulang sampah plastik, maka dapat disimpulkan yakni kesadaran komunitas daur ulang sampah plastik terhadap manfaat media sosial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pemahaman komunitas daur ulang sampah plastik dengan media sosial sebagai alat untuk memasarkan produk. komunitas daur ulang sampah plastik dalam memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk. Kemampuan komunitas daur ulang sampah plastik dalam menggunakan media sosial sebagai media pemasaran produk.

DAFTAR REFERENSI

- Chambers, R. (1996) *Participatory Rural Appraisal (PRA): Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA, (2019). " *Fiqh Penanggulangan Sampah Plastik*." Lembaga Penanggulangan Bencana Dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU.
- Totok Mardikanto, dkk (2019) " *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*." Alfabeta. Bandung.
- Wiryono, (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Pertelon Media.
- Rulli Nasrullah, (2014). " *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sevilla Consoela, dkk, (1993), " *Pengantar Metode Penelitian* ". Jakarta. Universitas Indonesia.
- Purnama Putra (2015), *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*. Jrak. Vol.6 no.1
- Nurgiantoro (2013), " *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* ". Yogyakarta. Jurnal Basastra.